

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia.

B. Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Terdapat beberapa kriteria tertentu dalam memilih sampel, yaitu:

1. Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO)
2. Perusahaan yang menerbitkan annual report dari tahun 2012 sampai dengan 2017
3. Perusahaan yang mengalami underpricing saham
4. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional
5. Perusahaan yang mendapatkan laba

C. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengujian pada penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi

pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet, dan seterusnya (Sekaran, 2011).

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan akses internet melalui web BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

1. Variabel Independen

a) Intellectual Capital

Intellectual Capital merupakan asset yang tidak berwujud yang berupa sumber daya informasi dan pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Indeks yang digunakan oleh Rashid et.al (2012) membagi menjadi enam komponen, yaitu karyawan, pelanggan, teknologi

informasi, proses, riset, dan pengembangan, dan juga pernyataan strategis. Dalam penelitian ini, intellectual capital diukur dengan ICD atau intellectual capital disclosure. ICD dihitung dengan rumus:

$$ICD = \frac{\text{Jumlah atribut IC yang diungkapkan}}{84} \times 100\%$$

b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham pada seluruh jenis institusi, yaitu institusi keuangan maupun yang non keuangan. Kepemilikan institusional mempunyai peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusional lain yang diukur oleh proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam presentase. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan INST (Haruman, 2008).

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi lain}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

c) Earning Per Share (EPS)

Laba per lembar saham atau Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah

berarti manajemen belum berhasil untuk mensejahterakan pemegang saham dan begitu pula sebaliknya dengan rasipio Earning Per Share (EPS) yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Dalam penelitian ini Earning Per Share diproksikan dengan EPS (Prof. Dr. Eduardus Tandelilin, 2010).

$$EPS = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

d) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar.

Aktiva merupakan tolok ukur besaran atau skala suatu perusahaan sampai perusahaan melakukan IPO. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Size Ardiansyah, 2005).

$$Size = \ln Total Aset$$

e) Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas pada perusahaan dengan mengukur tingkat keuntungan dengan modal sendiri, pengukuran dengan membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas. Return on

Equity pada penelitian ini diproksikan dengan ROE. (Dr. Mamduh M. Hanafi, 2009).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2. Variabel Dependen

Underpricing

Underpricing merupakan fenomena dimana harga saham pada saat di pasar perdana (IPO) lebih rendah apabila dibandingkan dengan harga saham sekunder. Initial return merupakan keuntungan yang diperoleh pemegang saham karena perbedaan harga saham yang dibeli di pasar perdana (IPO) dengan harga jual saham yang bersangkutan pada hari pertama pasar sekunder. Besarnya underpricing pada penelitian ini diukur dengan initial return.

$$\text{Initial Return} = \frac{\text{Closing Price} - \text{Offering Price}}{\text{Offering Price}} \times 100\%$$

F. Alat Analisis

1. Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini adalah hasil dari statistik deskriptif. Statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), distribusi frekuensi, nilai minimum, dan maksimum

serta deviasi standar. Data yang diteliti akan dikelompokkan yaitu *intellectual capital*, kepemilikan institusional, *Earning Per share* (EPS), ukuran perusahaan, dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen, *Underpricing* sebagai variabel dependen.

2. Inferensial

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda, karena variabel bebas atau variabel independen pada penelitian ini lebih dari satu. Dan dalam penelitian ini menggunakan Eviews sebagai alat uji.

a. Persamaan Regresi

$$Y(\text{Underpricing}) = \alpha + \beta_1 \text{ICD} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{EPS} + \beta_4 \text{Size} + \beta_5 \text{ROE} + e$$

Keterangan:

β_1 - β_7 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

e = Standart error

α = Konstanta

b. Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear. Menurut Kuncoro (2013) suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (Best, Linear, Unbiased, and Estimated).

Penggunaan model analisis regresi berganda terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera. Uji ini didasarkan pada kenyataan bahwa nilai skewness dan kurtosis dari distribusi normal sama dengan nol. Oleh karena itu, nilai absolut dari parameter ini dapat menjadi ukuran penyimpangan distribusi dari normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinearitas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 dengan tingkat kolonieritas 0,95.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika bedadisebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterosketastisitas (Ghozali, 2009).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode White-Test, dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen. Jika nilai Prob. Chi-Square $>$ dari α (0,05), dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai Prob. Chi-Square $<$ dari α (0,05), dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (Ghozali, 2009).

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis diuji menggunakan p-value:

- 1) Menentukan H_0 dan H_a

- a) H_0 merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).
 - b) H_a merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)
- 2) Menentukan taraf signifikan. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah 5%
 - 3) Kesimpulan. Kesimpulan didapat dengan membandingkan nilai probabilitas (p-value) dengan taraf signifikansi. Jika $p < \alpha$, maka terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Jika $p > \alpha$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

2) Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R-Square) atau sering disebut dengan (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).